

## Pembentukan *Layperson* Pertolongan Pertama Cedera Muskuloskeletal Pada Siswa Melalui Program “KopDar Banget”

Eky Madyaning Nastiti<sup>1)\*</sup>, Rida Darotin<sup>2)</sup>, Feri Eka Prasetya<sup>3)</sup>  
Yunita Wahyu Wulansari<sup>4)</sup>, Guruh Wirasakti<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas dr. Soebandi

<sup>4,5)</sup> Program Profesi Ners, Universitas dr. Soebandi

\*Corresponding author

eky@uds.ac.id

**ABSTRAK:** Kasus cedera muskuloskeletal seperti terkilir menjadi salah satu permasalahan yang kerap muncul pada siswa di sekolah. Cedera yang terjadi ini disebabkan aktivitas yang dilakukan siswa. Untuk itu dibutuhkan upaya untuk meningkatkan pemahaman pertolongan pertama pada cedera muskuloskeletal. Tujuan program pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pemberdayaan siswa sebagai *layperson* cedera muskuloskeletal menggunakan program KopDar Banget (Kelompok Kegawatdaruratan berbasis Gadget Teknologi). Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melibatkan 97 siswa SMPN 1 Kalisat. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan serangkaian media edukasi yaitu power point, film pendek, aplikasi dalam gawai dan permainan edukasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa rangkaian Program KopDar Banget bermanfaat dalam perbaikan pemahaman siswa dalam melakukan pertolongan pertama cedera muskuloskeletal. Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi kegiatan pengabdian masyarakat dimanfaatkan untuk membentuk penolong pertolongan pertama cedera musculoskeletal terutama di lingkungan sekolah.

**Kata kunci :** Cedera, Muskuloskeletal, Teknologi, Pengabdian

**ABSTRACT:** *Musculoskeletal injury cases such as sprains are one of the problems that often arise in students at school. These injuries are caused by activities carried out by students. Therefore, efforts are needed to improve understanding of first aid for musculoskeletal injuries. The purpose of this activity is to improve student empowerment as lay people with musculoskeletal injuries using the KOPDAR BANGET program (Technology Gadget-based Emergency Group). This community service activity was carried out involving 97 students of SMPN 1 Kalisat. The method of implementing this activity was carried out with a series of educational media, namely power points, short films, applications in gadgets, and educational games. The results of the activity showed that the KopDar Banget Program series was useful in improving students' understanding of providing first aid for musculoskeletal injuries. Based on the explanation above, it shows that the utilization of technology in community service activities is used to form first aid for musculoskeletal injuries, especially in the school environment.*

**Keywords:** *Injury, Musculoskeletal, Tecnology, service*

### PENDAHULUAN

Cedera musculoskeletal merupakan salah satu jenis cedera yang kerap dialami oleh anak usia sekolah dan memberikan dampak yang cukup besar terhadap kecacatan hingga kematian (World Health Organization, 2021). Data Riskesdas menunjukkan

bahwa usia anak sekolah menjadi kelompok rentan cedera disbanding kelompok usia lainnya mencapai 13%. Data di Jawa Timur menunjukkan prevalensi cedera musculoskeletal mencapai 30,5% dari total kasus cedera keseluruhan dan sebesar 33,2% terjadi pada usia anak sekolah (Risksedas, 2018).

Cedera musculoskeletal seperti terkilir yang sering kali dialami oleh anak usia sekolah ini sangat memerlukan tindakan pertolongan pertama sebab bila tidak segera ditangani dapat berdampak pada kesehatan dan fungsi tubuh. Ketidakmampuan untuk berpartisipasi sepenuhnya dalam kegiatan fisik juga dapat menghambat perkembangan fisik dan keterampilan motorik sehingga berdampak pada prestasi akademik anak-anak di sekolah (Agarwal-Harding et al., 2019; Sativani & Jannah, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Negeri 01 Kalisat didapatkan hasil dari wawancara dengan beberapa siswa menjabarkan bahwa kejadian cedera musculoskeletal seperti terkilir pernah dialami siswa terutama saat bermain dilapangan sekolah, saat olahraga maupun saat mengikuti ekstrakurikuler. Siswa menjelaskan bahwa saat mengalami cedera musculoskeletal tersebut mereka tidak yakin dan tidak tahu apa yang harus dilakukan untuk memberikan pertolongan pertama saat kejadian tersebut terjadi. Pertolongan pertama cedera musculoskeletal yang kerap terjadi mereka memberikan penanganan dengan cara memijat area yang cedera tersebut. Kurangnya pengetahuan dan keyakinan untuk melakukan pertolongan pertama pada korban cedera musculoskeletal karena dukungan dari lingkungan sekolah dan tidak adanya pemberian edukasi pembelajaran yang diberikan kepada sekolah tersebut.

Berdasarkan pemaparan tersebut, Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di kawasan rural terutama di SMP 1 Kalisat Kabupaten Jember ini diperlukan guna memberdayakan siswa sebagai *Layperson* pertolongan pertama dengan edukasi berbasis teknologi diperlukan. Fokus kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang portolongan pertama cedera musculoskeletal Analisis situasi dilapangan bersama mitra sekolah didapatkan data bahwa cukup banyak kejadian cedera musculoskeletal seperti terkilir yang dialami siswa saat kegiatan ekstrakurikuler basket atau sepak bola. Selain itu pertolongan pertama yang dilakukan siswa saat terkilir pun masih kurang tepat. Maka dari itu, sekolah dan siswa memerlukan media Pendidikan pertolongan pertama yang sesuai dengan kebutuhan siswa di lokasi tersebut. Upaya pemberdayaan *Layperson* siswa dalam pertolongan pertama cedera musculoskeletal menggunakan program KOPDAR BANGET (Kelompok Kegawatdaruratan berbasis Gadget Teknologi). Program ini merupakan kompilasi dari beberapa hasil riset berkaitan pemanfaatan teknologi dalam gawai berkaitan dengan edukasi pertolongan pertama cedera musculoskeletal. Diharapkan dengan adanya program PKM ini mengambil tema sebagai upaya meningkatkan pemberdayaan siswa sebagai *layperson* cedera musculoskeletal menggunakan program KopDar Banget (Kelompok Kegawatdaruratan berbasis Gadget Teknologi) di SMPN 1 Kalisat

## **PERMASALAHAN**

Permasalahan yang ditemui di SMP 1 Kalisat berdasarkan hasil analisis situasi dan diskusi dengan mitra dirumuskan masalah yaitu: belum ada informasi dan edukasi yang diterima oleh siswa tentang pertolongan pertama kasus cedera musculoskeletal, belum ada siswa yang memahami konsep siswa sebagai *Layperson* pertolongan pertama

---

pada kasus cedera musculoskeletal yang terjaid. Hal ini berhubungan dengan penggunaan strategi dalam pendidikan pertolongan pertama yang masih sederhana dan kurangnya fasilitas pendidikan kesehatan pertolongan pertama yang tersedia. Dengan dilakukannya program PKM ini diharapkan mampu memberdayakan siswa SMP dalam membentuk *layperson* pertolongan pertama cedera musculoskeletal untuk mewujudkan masyarakat yang sehat di masa yang akan datang terutama pemahaman siswa tentang perolongan pertama.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi kegiatan pendidikan kesehatan dengan serangkaian media berbasis teknologi beragam aplikasi modern yang menggunakan teknologi dan gawai berisikan materi pertolongan pertama cedera musculoskeletal yang disebut sebagai Program KopDar Banget. Kegiatan ini dilaksanakan sejak bulan Mei-Juli 2024 di SMPN 1 Kalisat melibatkan 97 siswa. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan sebagai pendukung kegiatan pengabdian ini meliputi : tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan monitoring serta evaluasi. **Tahap persiapan** dalam kegiatan ini dimulai dengan Focus Grup Discussion mengenai permasalahan, rencana kegiatan dan jadwal evaluasi kegiatan. Pada tahap ini pendidikan Kesehatan pertolongan pertama dengan menggunakan kompilasi program KOPDAR BANGET, berupa serangkaian program media pendidikan kesehatan yang digunakan untuk memberikan materi pertolongan pertama menggunakan beragam aplikasi modern yang menggunakan teknologi dan gawai. **Tahap pelaksanaan** kegiatan dilakukan dengan serangkaian pendidikan kesehatan dengan media proyeksi (power point), film pendek dokumenter, FAG (*First Aid Guidelines*) dan EFA-Game (*First Aid Game*). **Tahap Evaluasi** dan Keberlanjutan program dilakukan melalui monitor perbaikan pemahaman siswa setelah diberikan rangkaian program pengabdian masyarakat.

#### **PELAKSANAAN**

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa Tahap, yaitu sebagai berikut.

1. Tahap persiapan kegiatan

Koordinasi dalam bentuk *Forum Group Discussion* (FGD) dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu, tempat dan rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat. Pada tahap ini dilakukan pengenalan dan koordinasi serta mendiskusikan permasalahan yang muncul dan membahas peran masing-masing.



**Gambar 1.** *Forum Group Discussion* dengan pihak sekolah

## 2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan pemberian pendidikan kesehatan dan pembentukan Layperson Cedera Muskuloskeletal. Pendidikan kesehatan dilakukan dengan beberapa media meliputi:

- a. Pendidikan kesehatan cedera musculoskeletal menggunakan media proyeksi (power point)
- b. Pendidikan kesehatan cedera musculoskeletal menggunakan media film pendek documenter
- c. Pendidikan Kesehatan cedera musculoskeletal menggunakan media FAG (*First Aid Guidelines*)

Masing-masing pendidikan kesehatan yang dilakukan masing-masing media diberikan waktu pemberian edukasi 60 menit, dalam rentang waktu tersebut disertai dengan diskusi dan tanya jawab.



**Gambar 2.** Rangkaian Program KopDar Banget (Kelompok Kegawatdaruratan berbasis Gadget Teknologi)

## 3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi ini dilakukan dengan melakukan pre post pada perubahan pemahaman siswa terhadap pertolongan pertama cedera musculoskeletal.

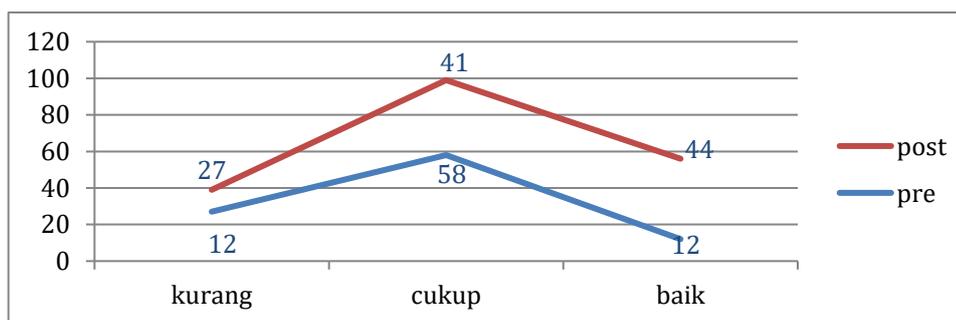
## HASIL DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SMPN 1 Kalisat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pemberian pertolongan pertama pada kasus cedera muskuloskeletal.

**Table 1.** Distribusi Frekuensi peserta program pengabdian kepada masyarakat Berdasarkan jenis kelamin

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
12	19	19,6
13	46	47,4
14	12	12,37
Total	97	100,00
Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	53	54,63
Perempuan	44	45,37
<b>Total</b>	<b>97</b>	<b>100,00</b>

(Sumber Data: Data Primer 2024)



**Gambar 3.** Evaluasi pemahaman siswa

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa pengetahuan siswa sebelum pelaksanaan program pengabdian masyarakat “KopDar Banget” tingkat pengetahuan kurang sejumlah 27 orang menurun menjadi 12 orang, selanjutnya tingkat pengetahuan cukup dari sejumlah 58 orang menurun menjadi 41 orang dan tingkat pengetahuan baik meningkat dari 12 menjadi 44 orang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pemahaman siswa dalam melakukan pertolongan pertama. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat Program KopDar Banget menunjukkan memberikan dampak positif pada perubahan pemahaman siswa dalam melakukan pertolongan pertama cedera muskuloskeletal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memanfaatkan rangkaian pendidikan kesehatan dengan serangkaian aplikasi kombinasu gawai dan teknologi berisikan konsep dan tata laksana pertolongan pertama cedera muskuloskeletal.

Upaya pencegahan dan pertolongan pertama pada cedera terutama cedera muskuloskeletal sangat penting dilakukan untuk menciptakan layperson (orang awam teredukasi) pertolongan pertama cedera muskuloskeletal. Edukasi dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan individu serta kepercayaan diri dalam pemberian pertolongan pertama berbasis teknologi. Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk

pendidikan kesehatan berbasis teknologi sebagai pembentukan kepada teman maupun keluarga terutama pada kasus cedera muskuloskeletal salah satunya terkilir (Nastiti et al., 2023). Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam upaya peningkatan pemahaman laypersson pertolongan pertama terbukti efektif sehingga dapat dimanfaatkan untuk membentuk penolong pertolongan pertama cedera terutama di lingkungan sekolah.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini dengan tertib dan lancar. Tim pelaksana juga mendapatkan apresiasi yang baik dari mitra maupun peserta. Rangkaian program KopDar Banget dilakukan dengan pemberian rangkaian pendidikan kesehatan cedera musculoskeletal dengan media proyeksi (power point), film pendek documenter, FAG (*First Aid Guidelines*) dan EFA-Game (First Aid Game). Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan kemampuan siswa dalam melakukan pertolongan pertama cedera musculoskeletal sebagai program inisiasi pembentukan layperson cedera di sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agarwal-Harding, K. J., Chokotho, L. C., Mkandawire, N. C., Martin, C., Losina, E., & Katz, J. N. 2019. Risk Factors for Delayed Presentation Among Patients with Musculoskeletal Injuries in Malawi. *Journal of Bone and Joint Surgery - American Volume*, 101(10), 920–931. <https://doi.org/10.2106/JBJS.18.00516>
- Nastiti, E. M., Ekaprasetia, F., & Darotin, R. 2023. Pemberdayaan Siswa Dalam Penanganan Cedera Muskuloskeletal Melalui Pemanfaatan E-Fa (Education First Aid) Game. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kasih (JPMK)*, 5(1), 15–20. <https://doi.org/10.52841/jpmk.v5i1.381>
- Riskesdas. 2018. Laporan Riskesdas 2018 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. In *Laporan Nasional Riskesdas 2018* (Vol. 53, Issue 9, pp. 154–165).
- Sativani, Z., & Jannah, R. 2023. Dampak Gangguan Muskuloskeletal Akibat Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid 19 Pada Anak Usia 6-13 Tahun Terhadap Keseimbangan Dinamis. *Physiotherapy Health Science (PhysioHS)*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.22219/physiohs.v5i1.26161>
- World Health Organization. 2021. Injuries and violence. In *World Health Organization (WHO)*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/injuries-and-violence>